



NEWS RELEASE DARI ADARO ENERGY

Media Umum:

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Mr. Devindra Ratarwin

Corporate Secretary

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4687

Email: corsec@ptadaro.com

Media Keuangan:

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Mr. Cameron Tough

Head of Investor Relations

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4687

Email: cameron.tough@ptadaro.com

LABA BERSIH ADARO ENERGY MENINGKAT 124% MENJADI USD552 JUTA

***Rekor Kontribusi terhadap Pembangunan Nasional berupa Setoran Pajak
Penghasilan Sebesar USD 450,5 juta dan Royalti USD 405,4 juta***

Jakarta, 27 Maret 2011 – PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO) hari ini mengumumkan kinerja keuangan tahunan untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 30 Desember 2011, hasil yang dicapai merupakan pencapaian yang terbaik. Laba bersih meningkat 124% menjadi USD 552 juta dan laba per saham dasar (*basic EPS*) meningkat 123% menjadi USD 0,01721. Kenaikan laba bersih ditopang oleh pertumbuhan volume produksi yang tinggi, harga jual rata-rata yang kuat dan pengendalian biaya yang terus dilakukan. Pendapatan usaha bersih meningkat 47% *year over year* (“y-o-y”) menjadi USD 3,99 miliar sementara margin laba kotor meningkat menjadi 35,8% dari 30,5% pada tahun sebelumnya.

Presiden Direktur Perseroan, Garibaldi Thohir mengatakan, “**Dengan kinerja tahun 2011 yang kokoh, kami selangkah lebih maju untuk mencapai visi Adaro Menjadi Kelompok Perusahaan Tambang dan Energi Indonesia yang Terkemuka, serta memberikan kontribusi kepada Negara dan masyarakat setempat. Kami berhasil mencapai target yang ditetapkan dan mampu melaksanakan tujuan strategis dengan mengakuisisi beberapa cadangan batubara di Sumatra Selatan serta berekspansi ke hilir melalui proyek pembangkit listrik di Jawa Tengah. Kami semakin yakin bahwa bisnis model kami terbukti tepat untuk mewujudkan nilai yang berkesinambungan dari batubara Indonesia untuk menjadikan Adaro yang Lebih Besar dan Lebih Baik serta membantu pembangunan Nasional.**”

- Adaro mencatat tahun kedua-puluh pertumbuhan produksi tahunan, dimana produksi batubara meningkat 13% menjadi 47,67 juta ton.
- Harga jual rata-rata batubara Adaro Indonesia meningkat 27,6%.
- Total biaya kas grup meningkat 14,2% menjadi USD 41,21 per ton
- Kami tercatat sebagai perusahaan yang memiliki margin EBITDA terbaik untuk batubara termal di Indonesia sebesar 36,9%.

- Kami mencatatkan setoran pajak pendapatan sebesar USD 450,5 juta dan pembayaran royalti tertinggi sebesar USD 405,4 juta.
- Kami meningkatkan pengeluaran untuk pengembangan masyarakat sebesar 70% menjadi USD 10 juta.
- Kami terus menjalankan strategi untuk meningkatkan cadangan melalui pertumbuhan inorganik, dan melakukan tiga akuisisi di Sumatera Selatan.
- Kami memperbaiki rasio hutang bersih terhadap EBITDA menjadi 1,05x dari 1,16x di tahun 2010.

Ringkasan Eksekutif

Kami mencatat tahun kedua-puluh pertumbuhan produksi tahunan, dimana produksi batubara meningkat 13% menjadi 47,67 juta ton dan volume penjualan meningkat 16% menjadi 50,78 juta ton. Kombinasi faktor-faktor seperti kondisi cuaca, tambahan alat berat yang baru dan lebih besar, serta kinerja kontraktor yang baik memungkinkan Adaro untuk mencapai batas atas dari target produksi yang telah ditetapkan pada kisaran 46-48 juta ton.

(Untuk informasi lebih lanjut, lihat Laporan Operasional untuk Kuartal Keempat di http://www.adaro.com/files/4Q11_Quarterly_Activities_Report_English.pdf)

Harga jual rata-rata batubara Adaro Indonesia meningkat 27,26% (Y-o-Y) seiring dengan peningkatan harga batubara termal. Total biaya kas grup (diluar royalti) meningkat 14,2% menjadi USD 41,21 per ton dikarenakan rasio nisbah kupas yang direncanakan lebih tinggi, jarak pembuangan lapisan penutup yang lebih jauh, dan biaya bahan bakar yang meningkat. Biaya tersebut diatas dari acuan biaya yang ditetapkan untuk tahun 2011 antara USD 38 – USD 40; namun demikian kami dapat mencatat peningkatan harga dan mempertahankan margin yang kuat (lihat halaman 5,6).

Pada tahun 2011, kami membukukan rekor profitabilitas dan mampu melampaui target yang ditetapkan. EBITDA perusahaan naik sebesar 73,4% menjadi USD 1,47 milyar, yang merupakan salah satu perusahaan dengan EBITDA margin (sebesar 36,9%) terbaik di Indonesia. Hasil tersebut melampaui proyeksi EBITDA satu tahun sebesar USD 1,1 milyar – USD 1,3 milyar (lihat halaman 3).

Laba bersih tahun 2011 sebesar USD 552 juta menunjukkan bahwa perusahaan mampu melewati situasi sulit yang terjadi dalam kurun 2 tahun terakhir, sehubungan dengan kondisi cuaca yang tidak mendukung pada tahun 2010 dan resesi ekonomi global di tahun 2009 (lihat halaman 9).

Kami mencatatkan setoran pajak pendapatan sebesar USD 450,5 juta dan pembayaran royalti tertinggi sebesar USD 405,4 juta. Adaro mengalokasikan dana untuk pengembangan masyarakat diluar program lingkungan hidup sebesar USD 10 juta meningkat sebesar 70% dari tahun 2010 sebesar USD 5,8 juta (lihat halaman 8).

Adaro terus menjalankan strateginya dalam meningkatkan cadangan batubara melalui pertumbuhan anorganik. Adaro telah melakukan tiga akuisisi di Sumatra Selatan termasuk diantaranya (lihat halaman 10):

- 75% saham PT Mustika Indah Permai (“MIP”) senilai USD 222,5 juta (sesudah pajak sebesar USD 234,2 juta) yang merupakan proyek tambang batubara *greenfield* di Sumatra Selatan dengan cadangan berdasarkan JORC sebesar 272,6 juta ton.
- 35% saham PT Servo Meda Sejahtera (“SMS”) senilai Rp 200 milyar yang merupakan pelaksana jasa logistik batubara terintegrasi di Sumatra Selatan.
- 61,04% saham PT Bukit Enim Energi (“BEE”) senilai USD 67 juta yang merupakan proyek tambang batubara *greenfield* di Sumatra Selatan.

PT Bhimasena Power Indonesia (“BPI”), sebuah perusahaan yang didirikan oleh konsorsium JPower-Adaro-Itochu yang akan melaksanakan konstruksi sebuah pembangkit listrik bertenaga batubara dengan total kapasitas sebesar 2.000 megawat (“MW”) di Propinsi Jawa Tengah. Total biaya proyek tersebut diperkirakan sebesar USD 4 milyar. Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI telah menandatangani Perjanjian Pembelian Listrik dengan PT PLN (Persero) dan diharapkan *financial closure* dapat rampung di tahun 2012. Tidak ada biaya modal yang dikeluarkan pada tahun 2011.

Adaro mampu mempertahankan struktur neraca yang kokoh walaupun telah dilakukannya akuisisi senilai USD 300 juta dan pengeluaran biaya modal sebesar USD 625 juta di tahun 2011. Rasio hutang bersih terhadap EBITDA membaik menjadi 1,05x dari 1,16x di tahun 2010 dan rasio hutang bersih terhadap ekuitas tetap sehat sebesar 0,63x. Likuiditas perusahaan tetap dalam kondisi sangat baik dengan akses ke kas lebih dari USD 1,2 milyar (termasuk USD 700 juta fasilitas bank yang belum terpakai).

Selanjutnya Adaro telah mengakhiri masa jatuh tempo pinjaman dan melakukan pembiayaan kembali fasilitas SIS sebesar USD 300 juta untuk jangka waktu lima tahun yang dilakukan pada tahun 2008 dengan pinjaman sebesar USD 400 juta dengan jangka waktu tujuh tahun. Adaro Indonesia (“AI”) juga telah memperoleh fasilitas pinjaman *unsecured* sebesar USD 750 juta untuk jangka waktu 10 tahun dari beberapa bank rekanan.

Pedoman Tahun 2012:

- Volume produksi: 50 – 53 juta ton termasuk 8 – 10 juta ton E-4000
- Rasio Nisbah Kupas: 6,4x (*blended*)
- EBITDA: USD1,2 – 1,5 milyar

Iktisar Fiskal Year End (“YE”) 2011 Kinerja Operasional (dalam juta ton)			
	YE 2011	YE 2010	% Perubahan
Volume Produksi	47,67	42,20	13,0%
Volume Penjualan	50,78	43,84	15,8%
Pemindahan Lapisan Penutup (Mbcm)	299,27	225,87	32,5%

Iktisar Fiskal Year End ("YE") 2011 Kinerja Keuangan (dalam USD juta)			
	YE 2011	YE 2010	% Change
Pendapatan Usaha	3.987	2.718	46,7%
Beban Pokok Pendapatan	(2.559)	(1.889)	35,5%
Laba Kotor	1.428	829	72,4%
Marjin Laba Kotor (%)	35,8%	30,5%	5,3%
Laba Usaha	1.284	711	80,4%
Marjin Laba Usaha (%)	32,2%	26,2%	6,0%
Laba Bersih	552	247	123,7%
EBITDA	1.472	849	73,4%
Marjin EBITDA	36,9%	31,2%	5,7%
Total Aktiva	5.659	4.470	26,6%
Total Kewajiban	3.217	2.438	31,9%
Total Ekuitas	2.442	2.032	20,2%
Hutang Berbunga	2.105	1.592	32,2%
Kas dan Setara Kas	559	607	-8,0%
Hutang Bersih	1.546	985	56,9%
Hutang Bersih terhadap Ekuitas (x)	0,63	0,48	-
Hutang Bersih terhadap EBITDA (x)	1,05	1,16	-
Arus Kas Bebas (EBITDA - Capex)	847	604	40,2%
Kas dari Operasional terhadap Capex (x)	1,1	1,2	-
Earnings Per Share (EPS) in USD cents	0,01721	0,00772	122,9%

Ringkasan Kinerja Keuangan Tahun 2011:

Laporan Laba / Rugi

Pendapatan Usaha

Adaro Energy menghasilkan pertumbuhan pendapatan usaha yang kokoh sebesar 46,7% (y-o-y) atau USD 1,3 milyar menjadi USD 3,99 milyar untuk tahun fiskal yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 yang disebabkan oleh pertumbuhan produksi dua digit dan harga yang meningkat tajam.

Pada FY 2011, Adaro mencatatkan rekor produksi batubara dan volume penjualan yang meningkat 13% menjadi 47,67 juta ton dan penjualan yang meningkat 15,8% menjadi 50,78 juta ton. Hasil tersebut mencapai batas atas target produksi kami sebesar 46 – 48 juta ton. Sepanjang tahun, volume penjualan diuntungkan dari meningkatnya aktivitas perdagangan batubara di Coaltrade. Tidak seperti 2010, dimana cuaca yang kurang baik mempengaruhi produksi batubara, kinerja operasional yang kuat diuntungkan dengan kondisi cuaca yang baik, tibanya alat-alat baru dan berukuran lebih besar serta kinerja yang baik dari para kontraktor. Penjualan dari batubara E4000 dari Pit Waramencapai 5,4 juta ton, melampaui pedoman sebesar 4 – 5 juta ton. Adaro terus mendapatkan permintaan yang kuat untuk batubara Wara, yang telah terbukti memperoleh akseptasi pasar, dan melakukan pengiriman pertama ke Hongkong pada 4Q11. Tambang Paringin (E5000) yang kembali ditambang pada tahun 2010 memproduksi 1 juta ton di tahun 2011.



Harga jual rata-rata Adaro Indonesia juga melonjak 27,6% y-o-y karena kenaikan harga batubara termal dan tambahan kontrak dengan harga yang ditentukan oleh pasar.

Pertambangan dan Perdagangan Batubara: Adaro Indonesia dan Coaltrade

PT Adaro Indonesia (AI), anak perusahaan untuk divisi penambangan, menyumbangkan pendapatan dengan porsi besar yang meliputi 93% pada tahun 2011, sementara divisi perdagangan yaitu Coaltrade Services International Pte. Ltd. ("CTI"), menyumbangkan porsi yang lebih kecil bagi segmen ini. Untuk tahun 2011, pendapatan usaha bersih dari segmen pertambangan dan perdagangan batubara naik 47,8% menjadi AS\$3,7 miliar. Penjualan Coaltrade meningkat 34,4% dari tahun 2010 menjadi 5,96 juta ton.

Asia tetap merupakan pasar terbesar untuk batubara Adaro, yang meliputi 80% dari total volume penjualan untuk periode sembilan bulan 2011, dimana sebagian besar konsumen adalah perusahaan pembangkit listrik. Hal ini sejalan dengan rencana pertumbuhan penjualan jangka panjang untuk memenuhi permintaan batubara termal yang kuat di Asia. Hampir seluruh konsumen Adaro adalah perusahaan pembangkit listrik yang terkemuka.

Pada tahun 2011 Adaro memasok 10,7 juta ton atau sekitar 22% dari volume produksi ke pasar Indonesia, melampaui *domestic market obligation* (DMO) sebesar 18,41% yang ditetapkan oleh Pemerintah. Adaro berkontribusi sekitar 20% untuk pasar Indonesia dan 16% dari total kebutuhan industri listrik dalam negeri. Pada 10 tahun terakhir Adaro merupakan pemasok terbesar untuk pasar domestik.

Jasa Penambangan: SIS

PT Saptaindra Sejati ("SIS"), divisi jasa penambangan Adaro, mencatat kenaikan pendapatan usaha bersih untuk tahun 2011 sebesar 36,1% y-o-y menjadi AS\$192,2 juta dengan ditopang oleh volume pemindahan lapisan penutup dan penambangan batubara yang lebih tinggi. Tambahan alat berat yang baru dan lebih besar juga membantu pencapaian pertumbuhan yang lebih kuat. Pada tahun 2011, pemindahan lapisan penutup naik 31% menjadi 167,52 juta bank cubic meter dan penambangan batubara naik 37% menjadi 22,65 juta ton. SIS tetap memprioritaskan AI, sehingga AI meliputi 57% kegiatan pemindahan lapisan penutup atau 95,94 Mbcm dan 66% penambangan batubara atau 14,97 juta ton. SIS merupakan kontributor terbesar kedua bagi pendapatan secara menyeluruh, dengan meliputi 5% dari pendapatan usaha bersih setelah dikurangi penjualan ke Adaro Indonesia.

Di tahun 2011, SIS telah sukses memperkenalkan excavator dan truck baru dan berukuran yang lebih besar di tambang Adaro Indonesia untuk mengatasi kekurangan tenaga operator dan mekanik. Dengan peralatan yang lebih besar berarti mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja untuk tingkat produksi yang sama.

Lainnya (Logistik Adaro): Lainnya (Logistik Adaro): Terminal batubara, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, dan Pengerukan

Segmen lainnya meliputi anak perusahaan mandiri Adaro Energy yaitu PT Alam Tri Abadi (ATA), perusahaan water toll PT Sarana Daya Mandiri (SDM), operator



terminal batubara yaitu PT Indonesia Bulk Terminal (IBT), dan divisi tongkang dan pemuatan kapal PT Maritim Barito Perkasa (MBP). Total pendapatan dari segmen lainnya, setelah eliminasi, menghasilkan pendapatan usaha bersih sebesar AS\$89,4 juta, atau kenaikan 29,2% dari periode yang sama tahun lalu.

MBP meningkatkan batubara yang diangkut sebesar 36% y-o-y menjadi 15,82 juta ton karena adanya penyedia jasa pihak ketiga yang baru mulai beroperasi pada awal 2011 dan menurunkan waktu pemuatan kapal di pelabuhan Taboneo. Total batubara yang dimuat untuk tahun 2011 naik 8% y-o-y menjadi 13,6 juta ton, tetapi batubara yang dimuat secara kuartal ke kuartal (*quarter over quarter*) meningkat 65% karena dua derek telah kembali beroperasi setelah menjalani pemeliharaan.

Operator terminal batubara, yaitu IBT, memuat 65 kapal dan 4,39 juta ton batubara untuk tahun 2011, yang mencerminkan penurunan 32% untuk jumlah kapal yang dimuat dan 30% y-o-y untuk volume batubara yang dimuat. Tetapi, pemuatan batubara untuk pihak ketiga naik 26% menjadi 2,29 juta ton. Penurunan pada jumlah kapal dan volume batubara yang dimuat, sementara penanganan batubara pihak ketiga meningkat, disebabkan karena Adaro Indonesia telah mengalihkan lebih banyak aktifitas transshipment ke pelabuhan Taboneo yang letaknya lebih dekat. Peningkatan penanganan batubara pihak ketiga, IBT terus melakukan dukungan strategis Adaro Indonesia sebagai pelabuhan pemuatan ekspor kedua terbesar.

Beban Pokok Pendapatan dan Biaya Kas

Beban pokok pendapatan untuk tahun 2011 meningkat 35,5% y-o-y atau sebesar USD 670,1 juta menjadi USD 2,6 miliar, yang merupakan kenaikan dalam skala sedang dibandingkan pertumbuhan pendapatan yang mencapai 46,7%. Total biaya kas grup (tidak termasuk royalti) per ton meningkat 14,2% y-o-y menjadi USD 41,21. Target biaya kas untuk tahun 2011 berkisar antara USD38 sampai USD40, tetapi biaya kas aktual melampaui perkiraan terutama karena jarak angkut lapisan penutup yang lebih jauh dan kenaikan biaya bahan bakar.

Update mengenai Penghitungan Biaya Kas

Pada *news release* keuangan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 (9M11), Adaro mengumumkan perubahan penghitungan biaya kas. Biaya kas per ton pada penghitungan sebelumnya mencerminkan total biaya kas grup, tetapi mulai tahun 2012, Adaro merencanakan untuk hanya menggunakan biaya kas batubara Adaro Energy. Dengan meneruskan pembuatan model bisnis yang terpadu secara vertikal, porsi biaya yang lebih besar terkait dengan unit bisnis selain penambangan batubara, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan gambaran yang lebih mewakili biaya yang terkait dengan divisi pertambangan batubara sebagai sumber pendapatan usaha yang terbesar bagi grup. Untuk tahun 2011, biaya kas batubara Adaro Energy (tidak termasuk royalti) per ton adalah AS\$35,76, atau naik 12,1% y-o-y.

Biaya penambangan batubara meningkat 27% yoy atau sebesar USD 222,8 juta menjadi USD 1,0 miliar karena kenaikan nisbah kupas yang direncanakan, kenaikan volume, kenaikan jarak angkut dan kenaikan biaya bahan bakar. Kondisi harga yang sangat baik memungkinkan Adaro untuk menambang dengan nisbah kupas yang lebih tinggi secara ekonomis, yang mengukur volume lapisan penutup per ton batubara. Apabila tambang Wara yang bernisbah kupas lebih rendah dimasukkan ke dalam perhitungan, rata-rata tertimbang nisbah kupas yang dihasilkan adalah 5,9x dibandingkan 5,5x pada tahun 2010.

Harga rata-rata bahan bakar per liter untuk tahun 2011 adalah USD 0,86 dibandingkan dengan USD 0,64 per liter pada tahun 2010, naik 34,4% y-o-y. Adaro mengelola dan melakukan pembelian untuk biaya bahan bakar bagi seluruh kontraktor penambangan. Dalam rangka memitigasi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak, Adaro telah melakukan lindung nilai bagi sebagian kebutuhan bahan bakarnya dengan mengunci 80% dari kebutuhan bahan bakar di semester kedua 2011 pada harga USD 0,86 per liter dan 80% dari kebutuhan bahan bakar di kuartal pertama 2012 pada harga USD 0,84 per liter. Adaro akan mengupayakan lindung nilai untuk sebagian kebutuhan bahan bakarnya untuk kuartal-kuartal berikutnya di tahun 2012, tetapi biaya bahan bakar diperkirakan akan meningkat pada tahun 2012. Biaya penambangan batubara meliputi 41,0% dari total beban pokok pendapatan.

Biaya pengolahan batubara untuk tahun 2011 meningkat 29,5% dari periode yang sama tahun lalu menjadi USD 146,5 juta. Biaya pengolahan batubara meliputi biaya peremukan batubara di terminal sungai Kelanis dan biaya-biaya lain yang tidak dibebankan kepada kontraktor penambangan, termasuk biaya perbaikan dan pemeliharaan jalan angkutan. Biaya pengolahan batubara meliputi 5,7% dari total beban pokok pendapatan.

Pembelian batubara di tahun 2011 meningkat menjadi USD 275,3 juta dari USD 85,6 juta pada tahun 2010.

Royalti kepada Pemerintah

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat 53,5% y-o-y menjadi USD 405,4 juta, seiring kenaikan pendapatan usaha. Mematuhi kesepakatan PKP2B (Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara), royalti dihitung dengan tarif 13,5% dari harga jual bersih di Terminal Sungai Kelanis Adaro. Royalti meliputi 15,8% total beban pokok pendapatan.

Biaya Pengangkutan dan Penanganan

Biaya pengangkutan dan penanganan turun 8,3% yoy menjadi USD 283,9 juta yang disebabkan oleh penurunan waktu tunggu kapal dan demurrage dibandingkan tahun lalu karena cuaca yang lebih baik. Despatch (lawan dari demurrage) terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Juni, September, Oktober, November, dan Desember 2011. Biaya pengangkutan dan penanganan meliputi 11,1% dari total beban pokok pendapatan dibandingkan dengan 16,4% y-o-y.

Jasa Penambangan: SIS

Biaya jasa penambangan terkait dengan kontraktor penambangan yaitu SIS. Beban pokok pendapatan dari divisi jasa penambangan ini meningkat 39,4% y-o-y menjadi USD168,9 juta karena peningkatan bisnis penambangan batubara dan pemindahan lapisan penutup dengan pihak ketiga yang dilaksanakan oleh SIS dan kenaikan biaya *consumables*, biaya karyawan, dan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkait. *Consumables* SIS meningkat 44,7% menjadi USD 41,6 juta dan biaya perbaikan dan pemeliharaan meningkat signifikan sebesar 71% menjadi USD 42,1 juta. Jasa penambangan meliputi 6,6% dari total beban pokok pendapatan.

Other (AdaroLogistics): Lainnya (Logistik Adaro): Terminal batubara, perusahaan tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal, dan Pengerukan

Biaya yang timbul dari anak-anak perusahaan yang independen, yang sebagian besar meliputi logistik, naik 49,0% menjadi USD85,3 juta. Biaya ini yang timbul dari anak perusahaan independen lainnya meliputi 3,3% dari total beban pokok pendapatan.

Beban Usaha dan Laba Usaha

Total beban usaha naik 23,5% y-o-y menjadi USD 144,8 juta terutama karena kenaikan komisi penjualan dan biaya karyawan. Komisi penjualan meningkat 21,3% menjadi USD 63,2 juta, yang terkait secara langsung dengan peningkatan pendapatan. Sementara itu, biaya karyawan meningkat 43,0% menjadi USD 40,1 juta karena peningkatan jumlah karyawan permanen sebesar 19,8% menjadi 7.476 karyawan dalam rangka mendukung pertumbuhan Perseroan dan kenaikan manfaat karyawan. Laba usaha meningkat 80,4% menjadi USD 1,28 miliar. Marjin usaha menguat sampai 32,2% dari 26,2% y-o-y, karena Adaro berhasil meningkatkan pendapatan dan sekaligus mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Beban Lainnya

Beban lainnya meningkat menjadi USD 151,5 juta karena Adaro menyelesaikan tuntutan pelanggan. Sebagaimana yang diumumkan pada *new release* keuangan semester pertama 2011, pada tahun 2008 Adaro menyatakan keadaan kahar dan menanggihkan pengiriman kepada tiga pelanggan sebagai tanggapan atas permintaan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) supaya produsen batubara Indonesia menegosiasikan kembali kontrak pasokan batubara yang ada untuk menyesuaikan dengan harga pasar saat ini. Para produsen batubara Indonesia diinstruksikan oleh ESDM untuk menanggihkan pengiriman apabila mereka tidak dapat memenuhi permintaan ini. Seluruh tuntutan telah diselesaikan dengan pembayaran bersih sebesar USD 152,8 juta (setelah pajak sebesar USD 85 juta) yang dibayarkan pada bulan Agustus dan dicatat sebagai Beban Lainnya pada Laporan Laba Rugi.

Pajak Penghasilan

Akibat laba bersih yang lebih tinggi, pajak penghasilan naik sebesar USD 172 juta atau 61% menjadi USD 451 juta. Management Adaro Energy memperkirakan Indonesia akan mendapatkan rekor penerimaan dari pajak dan bukan pajak dari Adaro Energy di tahun 2011, jumlah ini belum termasuk pembayaran dari para kontraktor.

Laba bersih

Laba bersih untuk tahun 2011 meningkat 123,7% menjadi USD 552,1. Kenaikan ini didorong oleh tingginya volume produksi serta harga jual rata-rata yang meningkat tajam, dengan tidak adanya amortisasi goodwill, dibandingkan dengan beban amortisasi sebesar USD53,5 juta yang terjadi pada periode yang sama tahun lalu. Adaro menerapkan PSAK No 22 (yang direvisi pada tahun 2010), sejalan dengan perubahan pada akuntansi untuk amortisasi goodwill, yang menggunakan metode *impairment* dalam menghitung pembebanan yang perlu dilakukan.

Neraca

Total Aktiva

Total aktiva Adaro Energy untuk tahun 2011 naik sebesar USD 1,19 milyar atau 26,6% y-o-y menjadi USD 5,7 miliar. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh tambahan investasi yang untuk pembelian peralatan penambangan dan kenaikan uang muka dan biaya dibayar di muka.

Kas dan Setara Kas

Per akhir tahun 2011, kas dan setara kas yang meliputi 9,9% dari total aset, mencatat penurunan 8,0% menjadi USD 558,9 juta dibandingkan dengan tahun 2010, karena Adaro menggunakan kas untuk mendanai modal kerja, belanja modal, dan akuisisi. Saldo kas akhir tahun sebesar USD 495 juta disimpan dalam mata uang US Dolar pada institusi perbankan yang berkualitas seperti OCBC, Sumitomo Mitsui, DBS, dan Mandiri. Sebagian besar dari saldo kas disimpan dalam mata uang rupiah. Kami sudah tidak memiliki surat berharga dalam cadangan kas.

Piutang Usaha

Piutang usaha tahun 2011 naik 71.1% (y-o-y) menjadi USD 471,3 juta. Peningkatan sekitar USD 200 juta disebabkan oleh peningkatan batubara yang terjual, sejalan dengan peningkatan produksi dan penjualan yang lebih tinggi tahun 2011. Namun demikian, sebagian besar pelanggan Adaro memiliki jatuh tempo dalam 30 hari dan manajemen berkeyakinan piutang tersebut dapat terbayar seluruhnya.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap tahun 2011 naik 48% (y-o-y) menjadi USD 1,4 milyar dari USD 967,8 juta di tahun 2010 sudah termasuk USD 276,2 juta untuk pembelian alat berat, senilai USD 92,8 juta untuk fasilitas peremuk dan pengolahan, senilai USD 204,9 juta untuk konstruksi dalam penyelesaian, terutama untuk proyek pembangkit listrik 2x30 MW dan OPCC, dan senilai USD 31 juta untuk beberapa aktiva yang disewakan.

Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

Uang muka dan biaya dibayar dimuka tahun 2011 sebesar USD 162,8 juta, naik 36.9% (y-o-y). Peningkatan tersebut terutama diakibatkan adanya pembayaran uang muka kepada para pemasok alat berat dan generator turbin uap untuk proyek pembangkit listrik mulut tambang 2x30 MW.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi meningkat 10,8% menjadi ASS 395,8 juta. 10 Oktober 2011 Adaro mengakuisisi 35% kepemilikan atas penyedia jasa logistic batubara terpadu di Sumatera Selatan yang bernama PT Servo Meda Sejahtera (“SMS”), seharga Rp 200 miliar atau sekitar USD 22 juta.

Investasi pada Ekuitas

Investasi pada ekuitas untuk tahun 2011 adalah sebesar ASS\$65,7 juta. Hal ini meliputi investasi sebesar 10,22% pada PT Bhakti Energi Persada (BEP), yang merupakan deposit batubara subbituminus yang sedang berkembang di Indonesia.

Biaya Pengupasan yang Masih Harus Dibayar

Nisbah kupas Adaro Indonesia yang direncanakan untuk tahun 2011 adalah 5,9x, yang merupakan gabungan antara tambang Tutupan, Wara, dan Paringin.

Kondisi harga saat ini mendukung kenaikan pemindahan lapisan penutup. Sebagai bagian dari upaya Adaro untuk berfokus pada tahap pertumbuhan selanjutnya, operasi perusahaan sedang disiapkan untuk dapat berjalan dengan lebih efisien, andal, dan aman. Hal ini meliputi memindahkan lapisan penutup dengan volume yang besar.

Pada tahun 2011, Adaro Indonesia meningkatkan pemindahan lapisan penutup sebesar 32% menjadi 299,3 juta bank cubic meter (“Mbcm”). Adaro juga berusaha supaya nisbah kupas yang direncanakan sesuai dengan nisbah kupas aktual, namun masih mengakumulasi biaya pengupasan yang masih harus dibayar sebesar ASS\$47,9 juta pada tahun 2011, akibat nisbah kupas aktual lebih tinggi daripada rencana. Adaro mungkin akan mempertahankan biaya pengupasan yang masih harus dibayar karena saat ini masih berfokus pada pemindahan lapisan penutup dan kondisi harga batubara yang tetap bagus. Adaro akan mengupayakan untuk menghapuskan biaya pengupasan yang masih harus dibayar segera setelah rampungnya investasi pada pemindahan lapisan penutup.

Total Kewajiban

Total kewajiban Adaro Energy naik 31,9% menjadi USD3,2 miliar y-o-y. Kewajiban lancar naik 20,9% menjadi USD779,2 juta, sementara kewajiban tidak lancar meningkat 35,9% menjadi USD2,4 miliar.

Hutang Pajak

Hutang pajak Adaro Energy naik menjadi USD69,6 juta untuk tahun 2011 dari USD15,1 untuk tahun 2010, yang ditopang oleh kenaikan laba tahun 2011.

Pinjaman Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun untuk tahun 2011 berkurang 27,6% menjadi USD 138,2 juta. Penurunan ini terjadi terutama karena pembiayaan kembali dan jatuh tempo hutang yang lebih lama.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang Adaro Energy meningkat 40,3% y-o-y menjadi USD 1,97 miliar untuk tahun 2011. Adaro telah menarik dana sebesar USD 420 juta dari fasilitas *amortizing revolving credit* sebesar USD 500 juta, yaitu USD 300 juta dari pinjaman bank sindikasi SIS dan USD 150 juta dari fasilitas pinjaman *unsecured AI* untuk membantu membiayai akuisisi dan keperluan umum Perseroan.

Pada tanggal 18 Februari 2011, SIS melakukan pembiayaan kembali atas pinjaman berjangka sebesar USD 300 juta yang bertenor lima tahun dan diperoleh pada tahun 2008 dengan pinjaman sebesar USD 400 juta dan bertenor tujuh tahun. Pinjaman ini terdiri dari pinjaman berjangka sebesar USD 300 juta dan fasilitas *step down revolving* sebesar USD 100 juta yang dijamin dengan kontrak penambangan batubara Adaro dengan SIS. Sumber pendanaan jangka panjang ini dijamin oleh Adaro Energy dan akan digunakan untuk kebutuhan belanja modal dan pembiayaan kembali atas pinjaman SIS yang ada. Transaksi ini didukung oleh 12 bank.

Pada tanggal 4 Juli 2011, AI mendapatkan fasilitas pinjaman *unsecured* sebesar USD 750 juta yang bertenor sepuluh tahun dari rekanan bank. Pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman berjangka sebesar USD 350 juta dan fasilitas *step down revolving* sebesar USD 400 juta. Sumber pendanaan jangka panjang tersebut dijamin oleh Adaro Energy dan akan digunakan untuk kebutuhan biaya modal, modal kerja, dan keperluan korporasi lainnya. Transaksi tersebut didukung oleh 5 bank.

Pada akhir tahun 2011, Adaro memiliki akses terhadap fasilitas yang belum terpakai sebesar USD 700 juta, yang meliputi USD 100 juta dari fasilitas SIS sebesar USD 400 juta dan bertenor 7 tahun dan USD 600 fasilitas pinjaman *unsecured AI* sebesar USD 750 juta dan bertenor 10 tahun.

Arus Kas

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas dari kegiatan operasi untuk tahun 2011 meningkat 142,9% atau USD 419 juta (y-o-y) menjadi USD 711,8 juta karena kenaikan penerimaan dari konsumen dan penurunan pembayaran pajak penghasilan korporasi. Pada periode ini, penerimaan dari konsumen meningkat menjadi USD 3,8 miliar dibandingkan USD 2,8 miliar pada periode yang sama tahun 2010 akibat kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Sementara itu, pembayaran pajak penghasilan korporasi turun menjadi USD 329,9 juta dibandingkan USD 553,7 juta untuk tahun 2010, yang disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar 42%, yang mengakibatkan pembayaran pajak penghasilan korporasi yang lebih rendah, yang dibayarkan pada tahun 2011.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Kas bersih dari kegiatan investasi untuk tahun 2011 meningkat 62,2% menjadi USD 1,1 miliar. Selama tahun 2011, Adaro mengeluarkan sekitar USD 625,0 juta untuk aset tetap. Belanja modal untuk tahun 2011 terdiri dari pembelian mesin, peralatan operasional dan kendaraan, fasilitas peremuk dan pengolahan, dan konstruksi dalam penyelesaian.



Adaro juga mengeluarkan lebih dari USD 300 juta untuk akuisisi pada tahun 2011, termasuk untuk 75% kepemilikan atas MIP dengan harga USD 222,5 juta (setelah pajak menjadi USD 234,2 juta), 35% kepemilikan atas SMS dengan harga USD 200 milyar (sekitar USD 22 juta), dan 61,04% kepemilikan atas BEE dengan harga USD 67 juta. Juga termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi adalah 10,22% kepemilikan atas BEP dengan harga USD 65,7 juta untuk pembelian ekuitas. Realisasi dari akuisisi tahun 2011 menguatkan upaya Adaro untuk mewujudkan nilai maksimum dari batubara Indonesia dalam jangka panjang.

Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan

Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pembiayaan untuk tahun 2011 meningkat menjadi USD 304,3 juta dari USD -225,7 juta pada tahun 2010. Adaro menarik USD 420 juta dari fasilitas *amortizing revolving credit* AI yang bernilai USD 500 juta serta USD 300 juta dari pinjaman sindikasi bank SIS yang bernilai USD 400 juta dan USD 150 juta dari fasilitas pinjaman *unsecured* AI yang bernilai USD 750 juta yang digunakan untuk membantu mendanai akuisisi dan keperluan umum Perseroan.

Adaro juga membayarkan pinjaman bank sebesar USD 326,4 juta yang terkait dengan pembiayaan kembali atas pinjaman SIS serta pembayaran cicilan hutang AI dan Coaltrade. Adaro juga membayarkan beban keuangan sebesar USD 44,7 juta, yang terkait dengan pembiayaan baru yang dilakukan oleh grup, yang meliputi fasilitas pinjaman *unsecured* AI sebesar USD 750 juta dan bertenor 10 tahun serta pinjaman bank sindikasi SIS sebesar USD 400 juta yang bertenor 7 tahun. Adaro membayar dividen tunai tahunan senilai USD 150,9 juta di tahun 2011.